

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI DEWARUCI
JATIMALANG OLEH DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN
PARIWISATA KABUPATEN PURWOREJO
PROVINSI JAWA TENGAH**

Diva Wira Kusuma

NPP. 31.0441

*Asdaf Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: diphawira808@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP): Dewaruci Jatimalang Beach is an iconic tourist destination managed by the Purworejo Regency Government, Central Java. Various issues such as the relocation and arrangement of the beach area, suboptimal promotion of Dewaruci Jatimalang Beach, and the presence of litter on the shoreline are present. Therefore, appropriate measures by the Purworejo Regency Youth, Sports, and Tourism Office are needed to address these problems. **Purpose:** the purpose of this study is to observe and analyze the management strategies of Dewaruci Jatimalang Beach tourism by the Youth, Sports, and Tourism Office of Purworejo Regency, Central Java Province. **Method:** This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, focusing on the management strategies of Dewaruci Jatimalang Beach by the Purworejo Regency Youth, Sports, and Tourism Office, using the theories of Robert H. Hayes and Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004). Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. **Result:** The results of this study indicate that the management of Dewaruci Jatimalang Beach by the Youth, Sports, and Tourism Office is fairly good, but there are challenges, including suboptimal security, insufficient marketing, underperforming local tourism groups (Pokdarwis), a lack of public understanding of the beach area arrangement program, and significant amounts of litter on the beach. **Conclusion:** The strategic steps taken by the Purworejo Regency Youth, Sports, and Tourism Office in managing Dewaruci Jatimalang Beach have been fairly effective, but challenges remain, such as suboptimal security, inadequate marketing, underperforming local tourism groups (Pokdarwis), a lack of public understanding of the beach area arrangement program, and significant litter on the beach. Supporting factors, both internal and external, include local revenue realization, the local community, legal frameworks, and Special Allocation Funds. Several measures have been implemented, both directly and indirectly, such as adding trash facilities, enhancing security facilities, providing training for Pokdarwis, and maximizing marketing efforts.

Keyword: Dewaruci Jatimalang Beach, Strategy, Tourism Management

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Pantai Dewaruci Jatimalang merupakan salah satu objek wisata yang ikonik dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berbagai macam permasalahan seperti pada proses penataan kembali kawasan Pantai Dewaruci Jatimalang belum tercapai satu pemahaman antara pemerintah daerah dengan masyarakat di sekitar pantai, belum optimalnya promosi objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang, dan pola kebiasaan beberapa wisatawan yang tidak sadar lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga perlunya langkah yang tepat oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo dalam mengatasi permasalahan tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis strategi pengelolaan objek wisata

Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berfokus pada strategi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo menggunakan teori Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata cukup baik, namun terdapat kendala yang meliputi keamanan yang belum optimal, pemasaran yang belum maksimal, Pokdarwis Pantai Dewaruci Jatimalang masih belum berjalan dengan maksimal, pada proses penataan kembali kawasan Pantai Dewaruci Jatimalang belum tercapai satu pemahaman antara pemerintah daerah dengan masyarakat di sekitar pantai, dan pola kebiasaan beberapa wisatawan yang tidak sadar lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. **Kesimpulan:** Langkah strategi yang diambil oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo dalam upaya pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang dilakukan sudah cukup baik akan tetapi dalam pengelolaannya masih terdapat kendala didalamnya seperti keamanan yang belum optimal, pemasaran yang belum maksimal, Pokdarwis Pantai Dewaruci Jatimalang masih belum berjalan dengan maksimal, pada proses penataan kembali kawasan Pantai Dewaruci Jatimalang belum tercapai satu pemahaman antara pemerintah daerah dengan masyarakat di sekitar pantai, dan pola kebiasaan beberapa wisatawan yang tidak sadar lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. Adapun faktor pendukungnya baik internal maupun eksternal meliputi realisasi PAD, masyarakat sekitar pantai, adanya dasar hukum, serta Dana Alokasi Khusus. Beberapa upaya baik langsung maupun tidak sudah dilakukan meliputi penambahan fasilitas tempat sampah, meningkatkan fasilitas keamanan, pelatihan Pokdarwis, dan melakukan pemasaran secara maksimal.

Kata kunci: Pantai Dewaruci Jatimalang, Pengelolaan Pariwisata, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang melimpah ini, apabila dikelola dengan baik akan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan untuk memajukan Bangsa Indonesia. Salah satu potensi yang menonjol di Indonesia yaitu adalah sektor pariwisata alam (Suwena & Widyatmaja, 2019). Menurut Maranisya (Maranisya, 2022), dikemukakan bahwa industri pariwisata memiliki potensi besar dalam memajukan sektor sosial dan ekonomi serta mengatasi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek, termasuk strategi pengelolaan sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kebijakan khusus yang mengatur dan mempromosikan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, dengan harapan dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang akan memajukan negara ini (Salsabila et al., 2024). Menurut Eddyono (Eddyono, 2021), unsur pariwisata meliputi atraksi, transportasi, akomodasi, serta fasilitas dan infrastruktur yang masih dalam bagian aktivitas pariwisata. Sektor industri pariwisata memiliki peran sentral yaitu menjadi sumber utama devisa negara sebab Indonesia memiliki berbagai macam jenis pariwisata yang tersebar di setiap daerah dan menarik minat wisatawan mancanegara.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air,

memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bertujuan meningkatkan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, dan memajukan kebudayaan. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberi kewenangan luas kepada daerah untuk mengelola urusan pemerintahan, termasuk pariwisata yang merupakan urusan pemerintahan pilihan. Kabupaten Purworejo memiliki Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Strategi Pengelolaan Kepariwisata 2013-2028, yang menyelaraskan program pemerintah dengan manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pemerintah Daerah Purworejo, melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar), terus mempromosikan dan mengembangkan objek wisata di wilayahnya seperti Pantai Dewaruci Jatimalang, Kawasan Geger Menjangan, dan lainnya, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Purworejo memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo telah menciptakan kawasan strategis untuk memajukan sektor pariwisata dengan mendelegasikan kewenangan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar). Dinporapar bertugas mengembangkan, membangun, dan mempromosikan objek wisata di Purworejo, termasuk Pantai Dewaruci Jatimalang, Kawasan Geger Menjangan, Museum Tosan Aji, Goa Seplawan, Pantai Jetis, Glamping D'Loano, dan Desa Wisata Pandanrejo. Upaya ini mencakup strategi pengelolaan sosial budaya, perluasan ekonomi, pelestarian lingkungan, pemberdayaan komunitas, dan penggunaan sumber daya alam. Dengan luas wilayah 1058 km² di pesisir selatan Jawa, Purworejo memiliki potensi pariwisata yang besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pantai Dewaruci Jatimalang, terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, adalah objek wisata strategis yang berjarak sekitar 20 km dari pusat kota Purworejo dan 5 km dari Bandara Yogyakarta International Airport. Pantai ini diprioritaskan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Purworejo sesuai dengan RPJMD 2021-2026, yang bertujuan menjadikannya destinasi wisata unggulan berbasis event nasional. Keunggulan Pantai Dewaruci Jatimalang termasuk pesona pantai pesisir selatan Jawa, ikon patung Dewa Ruci, dan berbagai atraksi seperti ATV, spot selfie, kolam renang, dan permainan anak. Dukungan pelaku usaha di sekitar pantai juga membantu mempromosikan dan meramaikan kawasan ini. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah optimal dalam mengelola dan memaksimalkan potensi Pantai Dewaruci Jatimalang guna meningkatkan sarana prasarana serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan terkait pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang terdapat pada program relokasi pedagang di kawasan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo pada tahun 2023. Dimana program tersebut dimaksudkan agar para pedagang dapat ditata dan dijadikan di satu tempat sehingga pantai akan terlihat lebih tertata. Namun, masyarakat di sekitar area pantai dan juga dari para pemilik jasa usaha dipesisir pantai keberatan dan terkesan tidak setuju dengan program tersebut. Selanjutnya, permasalahan berkaitan dengan faktor kenyamanan pengunjung terhadap masalah sampah yang akan berdampak kepada kenyamanan dari pengunjung. Ditinjau dari hal tersebut informasi yang peneliti cari, sampah masih menjadi permasalahan di Pantai Dewaruci Jatimalang, dimana masih banyak sampah tercecer di sekitaran pantai. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah satu Pokdarwis Pantai Dewaruci Jatimalang, bahwa pokdarwis memang bertugas mengangkut sampah di lokasi pantai. Tetapi, adanya keterbatasan personil juga menjadi penghambat dalam proses pengangkutan sampah. Akibatnya, sampah tidak dapat diangkat secara maksimal setiap harinya.

Selanjutnya, permasalahan ketiga yaitu aspek keamanan objek wisata yang sebaiknya perlu mendapatkan perhatian lebih khusus. Dikutip dari liputan6.com, pada tanggal 19 November 2023, seorang remaja terseret arus di Pantai Dewaruci Jatimalang ketika sedang bermain bersama ketiga temannya sehingga diperkirakan meninggal dunia karena belum ditemukan hingga saat ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi pantai, memang terdapat pos jaga yang berfungsi untuk mengawasi para pengunjung, tetapi pos tersebut dalam keadaan kosong dan tidak ada orang yang berjaga. Hal ini seharusnya menjadi catatan bagi pemerintah daerah sebagai pengelola Pantai Dewaruci Jatimalang untuk mengevaluasi tim keamanan agar meningkatkan aspek keamanan di objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks strategi pengelolaan objek wisata. Penelitian Tumija dan Jadog Bagus Bambang B. P (Bagus & Bayu, 2022) yang berjudul Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan objek wisata pantai telah mengikuti prosedur yang ada, masih terdapat kendala yang menghambat efektivitasnya. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata pantai belum selalu sesuai dengan rencana awal, dan kurangnya pengawasan berkontribusi pada ketidakefektifan pencapaian program-program yang ditetapkan. Penelitian Dodik Prakoso Eko Hery Suwandojo dan Suswanto (Prakoso & Hery, 2022) menyimpulkan bahwa objek wisata Telaga Sarangan memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika dipadukan dengan aksesibilitas jalan, keindahan danau, dan daya tarik lain yang ditawarkan. Penelitian Apriliani Laming, Daisy S. M Engka, dkk (Laming et al., 2023) dengan metode analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkap faktor internal, seperti kekuatan dari keindahan alam di objek wisata yang masih alami, sementara kelemahan meliputi kondisi jalan menuju pantai yang rusak. Faktor eksternal mencakup peluang dalam menciptakan lapangan kerja di kawasan objek wisata. Penelitian Ikhlas Ramadhan (Ramadhan, 2023) dengan memanfaatkan analisis SWOT yang meliputi tiga komponen utama dalam pariwisata, yaitu atraksi, aktivitas, dan akses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Hutanagodang memiliki potensi yang belum optimal dalam hal kekuatan dan peluang yang dimilikinya. Oleh karena itu, beberapa strategi pengembangan yang dapat diterapkan mencakup penyelenggaraan kegiatan budaya tahunan untuk mempromosikan Desa Wisata Hutanagodang sebagai pusat tenun kain ulos khas Batak. Penelitian Agnes Caesarika GP, dkk, (Putri et al., 2021) studi ini fokus pada strategi pengelolaan Pantai Rindu Alam. Langkah-langkah yang diambil termasuk meningkatkan infrastruktur, memperbaiki aksesibilitas, dan memperkuat promosi wisata melalui media sosial dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan promosi wisata juga diutamakan. Upaya ini bertujuan untuk menjadikan Pantai Rindu Alam sebagai destinasi wisata unggulan di Kalimantan Selatan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu mengenai strategi pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori strategi Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004) yang meliputi dimensi waktu, dampak, pola keputusan, putusan upaya, dan daya serap. Serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo dalam pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang.

II. METODE

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif (Simangunsong, 2017). Peneliti menggunakan teori strategis Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004). Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan 15 informan yang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, kepala bidang destinasi pariwisata, kepala bidang pemasaran pariwisata, kepala sub bagian perencanaan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, Pokdarwis Pantai Dewaruci Jatimalang, masyarakat sekitar objek wisata, dan pelaku usaha. Adapun analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang Kabupaten Purworejo menggunakan teori strategi Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004) yang mencakup dimensi waktu, dampak, pola keputusan, putusan upaya, dan daya serap.

3.1 Waktu

Waktu mempunyai keterkaitan yang erat dengan strategi karena di dalam unsur yang menyusun waktu, strategi digunakan untuk mengobservasi kekurangan di lapangan (Cahyadi et al., 2023). Adapun indikator yang dimaksud meliputi perencanaan, penjadwalan, dan pengelolaan.

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan dalam strategi pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang Kabupaten Purworejo yaitu terdiri dari 4 program dan 7 kegiatan yang tercantum dalam Rencana Strategis Dinporapar Kabupaten Purworejo Tahun 2023. Program tersebut telah mencakup keseluruhan dari kebijakan yang ditetapkan dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Purworejo yang tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo tentang RIPPARKAB Tahun 2013-2028 pasal 6 (a).

3.1.2 Penjadwalan

Penjadwalan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo telah disesuaikan dengan dokumen rencana yang ada, bertujuan sebagai dasar kebijakan yang tertata dan berkontribusi terhadap pengelolaan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

3.1.3 Pengelolaan

Pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang yang dilakukan oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo mencakup perbaikan sarana prasarana, penataan kawasan termasuk relokasi pedagang ke plaza kuliner, serta promosi melalui pamflet dan website *e-wisata* Kabupaten Purworejo.

3.2 Dampak

Robert H Hayes dan Steven Wheelwright dalam teori strategi yang menyatakan bahwa dampak yang akan muncul merupakan sebab akibat dari strategi yang disusun dan digunakan oleh suatu organisasi atau instansi (Sanjaya & Jumanah, 2020).

3.2.1 Dampak Positif

Dampak positif dari pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo meliputi penataan kawasan, sarana prasarana, peningkatan kunjungan dari tahun ke tahun dapat dianggap sebagai indikator yang positif. Salah satu keberhasilan Dinporapar dalam mengembangkan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang meningkatnya jumlah kunjungan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang Kabupaten Purworejo Tahun 2019-2023 yaitu:

Tabel 3. 1
Jumlah Kunjungan Pantai Dewaruci Jatimalang Tahun 2019-2023

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal	Jumlah Kunjungan
2019	0	143.400	143.400
2020	19	130.647	130.666
2021	0	166.956	166.956
2022	0	261.040	261.040
2023	4	289.987	289.991

Sumber: diolah peneliti dari Laporan Kunjungan Wisatawan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo

3.2.2 Dampak Negatif

Dampak negatif dari strategi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo meliputi akibat adanya relokasi para pelaku usaha mengalami menurun pendapatannya, dan masih banyak sampah yang berserakan di kawasan bibir pantai.

3.3 Pola Keputusan

Pola keputusan merupakan suatu pencapaian target yang selanjutnya akan dijadikan suatu indikator dalam melakukan suatu perencanaan atau dalam hal penyusunan sebuah strategi dalam pengelolaan pariwisata (Trihayuningtyas et al., 2022).

3.3.1 Pemikiran

Salah satu cara inovatif yang telah dilakukan oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo yaitu menciptakan website *e-wisata* untuk pemesanan tiket secara online. Hal tersebut menjadi pendorong dalam meningkatkan daya tarik objek wisata dengan mengingat sekarang ini semua dapat diakses secara daring.

3.3.2 Pertimbangan

Proses pemikiran atau evaluasi dalam pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo memerlukan kebijakan pengelolaan yang memperhatikan tiga aspek utama: lingkungan, kondisi geografis, dan masyarakat setempat.

3.3.3 Evaluasi

Dalam pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo memerlukan adanya evaluasi. Dinporapar Kabupaten Purworejo telah mengevaluasi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang dan merekomendasikan pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pengelolaan. Namun, pembentukan UPT ini belum terealisasi karena memerlukan persiapan dan koordinasi dengan pemerintah kabupaten.

3.4 Putusan Upaya

Putusan upaya merupakan suatu respon yang berhubungan dengan langkah atau cara yang akan diambil dalam melakukan pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang Kabupaten Purworejo (Susanti & Pambudi, 2019).

3.4.1 Cara yang sistematis

Pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo memerlukan cara yang sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuannya. Dinporapar

Kabupaten Purworejo dalam pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang sudah berjalan sistematis, berpedoman pada dokumen dinas dan RPJMD Kabupaten Purworejo. Program dirancang sesuai ketentuan yang berlaku, dijalankan sesuai SOP, dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan.

3.4.2 Terencana

Dinporapar Kabupaten Purworejo telah merealisasikan beberapa program untuk menjadikan Pantai Dewaruci Jatimalang sebagai wisata yang prioritas di Kabupaten Purworejo. Hal tersebut semakin diperkuat dengan rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo yang berencana menjadikan Pantai Dewaruci Jatimalang sebagai ikon wisata di Kabupaten Purworejo. Diharapkan dengan adanya rencana tersebut dapat semakin menarik minat masyarakat khususnya yang melewati jalur lintas selatan untuk mengunjungi Pantai Dewaruci Jatimalang.

3.4.3 Terarah

Arah kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Arah kebijakan ini juga sudah disesuaikan dengan misi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo guna mendukung terwujudnya visi Kabupaten Purworejo.

3.5 Daya Serap

Daya serap merupakan sumber daya yang dimiliki serta memiliki keterkaitan dengan kemampuan dan pemahaman yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Cahyadi et al., 2023).

3.5.1 Kemampuan

Kemampuan sumber daya manusia di Dinporapar Kabupaten Purworejo yang telah sesuai dengan kebijakan dan program yang ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan capaian kinerja Dinporapar Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Capaian Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Kinerja Tahun 2023		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya kompetensi dan profesionalitas Kepemudaan dan Olahraga	Presentase Organisasi Kepemudaan Olahraga yang Aktif	98,81%	100%	101,20%
2.	Meningkatnya perjalanan wisatawan di Kabupaten Purworejo	Presentase peningkatan perjalanan wisatawan	2%	3,04%	152%
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	82	84,64	103,21%

Sumber: diolah peneliti dari LKJIP Dinporapar Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja dari Dinporapar Kabupaten Purworejo telah memenuhi dan melampaui indeks dari tiga sasaran strategis yang sudah ditargetkan sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan kemampuan kinerja dari para pegawai Dinporapar Kabupaten Purworejo yang telah sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditentukan.

3.5.2 Pemahaman

SDM di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang. Mereka telah melakukan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, menunjukkan fokus yang jelas. Selain itu, banyak pegawai yang masih muda di kantor Dinporapar Kabupaten Purworejo, memudahkan dalam pengumpulan informasi tentang pantai tersebut. Ini menandakan bahwa sumber daya manusia di sana sudah kompeten dan paham tentang pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. Metode analisis strategi yang digunakan menggunakan teori strategi Robert H. Hayes dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004) yang meliputi dimensi waktu, dampak, pola putusan, putusan upaya, dan daya serap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdampak positif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjadikan Pantai Dewaruci Jatimalang sebagai wisata prioritas di Kabupaten Purworejo. Namun ditemukan terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo yaitu masalah sampah, keamanan yang belum optimal, promosi belum maksimal, dan keterlibatan masyarakat.

Kendala dalam pengelolaan sampah, masih banyak sampah yang masih berceceran di bibir pantai dan keterbatasan personel untuk menangani sampah di kawasan pantai. Sedangkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Laming (Laming et al., 2023) menyebutkan salah satu kelemahan objek wisata adalah kondisi jalan yang rusak dan tidak menyoroti permasalahan sampah di kawasan objek wisata. Kendala kedua yaitu keamanan wisata belum optimal, dalam penelitian ini keamanan pengunjung harus lebih diperhatikan dengan adanya pos jaga di kawasan wisata, namun belum dapat membentuk tim keamanan atau SAR yang mumpuni karena keterbatasan anggaran. Sedangkan dalam penelitian Tumija (Bagus & Bayu, 2022) tentang pengelolaan objek wisata pantai di Blitar menyoroti proses pengelolaan sudah mengikuti prosedur, masih ada kendala seperti kurangnya pengawasan yang berkontribusi pada ketidakefektifan program.

Kendala selanjutnya yaitu promosi yang belum maksimal dalam penelitian ini telah berupaya dengan menggunakan teknologi melalui website *e-wisata*. Sejalan dengan penelitian Putri (Putri et al., 2021) yang melakukan promosi pameran pariwisata dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu media sosial. Kendala dalam keterlibatan masyarakat terlihat kurang pemahaman tentang program penataan kawasan Pantai Dewaruci Jatimalang. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Prakoso (Prakoso & Hery, 2022) mengenai objek wisata Telaga Sarangan yang masyarakatnya antusias serta pemikirannya sejalan dengan pengelola Telaga Sarangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menekankan pentingnya perbaikan infrastruktur, promosi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menerapkan teori strategi Robert H. Hayes untuk menganalisis dan merumuskan strategi spesifik untuk Pantai Dewaruci Jatimalang, yang belum banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya karena mereka menggunakan analisis SWOT.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat tingkat pemahaman masyarakat sekitar Pantai Dewaruci Jatimalang yang masih rendah terhadap program penataan kawasan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo.

IV. KESIMPULAN

Strategi pengelolaan Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinporapar Kabupaten Purworejo, berdasarkan teori Robert Hayes Dan Steven Wheelwright (Jatmiko, 2004), menunjukkan cukup baik. Dalam dimensi waktu, yang meliputi 4 program dan 7 kegiatan telah dijalankan dengan baik, termasuk perbaikan infrastruktur dan promosi melalui media sosial dan platform e-wisata. Dampak positif meliputi peningkatan jumlah pengunjung dan penataan kawasan pantai, meskipun ada dampak negatif seperti penurunan pendapatan para pelaku usaha dan masalah sampah. Pola keputusan Dinporapar yang melibatkan penggunaan teknologi dan pertimbangan aspek lingkungan, geografis, dan sosial juga menunjukkan hasil positif. Selain itu, daya serap dalam Dinporapar Kabupaten Purworejo terlihat baik dengan capaian kinerja yang sesuai target dan dukungan dari PAD dan DAK. Faktor pendukung lainnya adalah faktor geografis, dukungan masyarakat, dan dasar hukum yang jelas. Hambatan yang dihadapi termasuk masalah keamanan, pemasaran yang belum optimal, dan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap penataan kawasan. Upaya mengatasi hambatan ini dilakukan melalui penambahan fasilitas, peningkatan keamanan, pelatihan Pokdarwis, dan pemasaran maksimal menggunakan teknologi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu penelitian yang singkat, dirasa kurang efektif dalam proses penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berakitan dengan strategi pengelolaan objek wisata Pantai Dewaruci Jatimalang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo untuk menemukan hasil penelitian yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, J., & Bayu, B. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *Jekp (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 9, 23–39.
- Cahyadi, N., Sutaguna, I. N. T., Tamba, I., Wijayanto, G., Sesario, R., Khasanah, K., Kartika, I. M., Adrianto, Ansyah, R. H. A., & Saksono, H. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Jakarta: Pustaka Media.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia (I)*.
- Jatmiko. (2004). *Perencanaan Strategis*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Laming, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85–96.
- Maranisya, U. (2022). Penerapan Ilmu Kepariwisataan Melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat Konsep *Community Based on*

- Tourism (CBT)*. Jurnal Pariwisata, 2(1), 1–9.
- Prakoso, D., & Hery, E. (2022). Strategi Pengelolaan Telaga Sarangan Sebagai Destinasi Wisata Magetan Jawa Timur Pasca Pandemi. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 831–842.
- Putri, A. C. G., Muhammad, M., & Fandeli, C. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Alam Sumber Maron, Kabupaten Malang. *Jurnal Teknosains*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.22146/teknosains.59115>
- Ramadhan, I. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2), 81–88. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i2.247>
- Salsabila, S. N., Anshori, I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), 176–190.
- Sanjaya, N., & Jumanah. (2020). Strategi Peningkatan PAD Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Barang Milik Daerah (BMD) pada Pemerintah Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2019. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 2(2), 391–411.
- Simangunsong, F. (2017). Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., & Pambudi, A. (2019). Manajemen Objek Wisata Pantai Jatimalang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. *Journal Manajemen*, 7(6), 723–738.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2019). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Pustaka Larasan.
- Trihayuningtyas, E., Rahtomo, W., & Haryadi, D. (2022). Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang Dan Sekitarnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 15(1), 33–47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/11293>